

Pendampingan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Terdampak Prostitusi Di Indragiri Hilir

Nur Komariah¹, Ruhiat², Suriyah³ Dewi Murni,⁴ Sabarudin⁵, Sri Wijayanti⁶
^{1,4,5,6}Universitas Islam Indragiri, Riau

²KUA Tembilahan Hulu, Riau

³STAI Bagan Siapiapi, Riau

dr.nurkomariah@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman agama serta pengamalan agama Islam di lingkungan masyarakat pesisir sungai Indragiri Hilir Kelurahan Seberang Tembilahan, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Metode pengabdian menggunakan metode *Participatory Action Learning System* (PALS), adalah metode yang menekankan keaktifan serta partisipasi mitra dalam proses pembelajaran berupa praktik ibadah shalat, membaca al-qur'an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman serta pengamalan agama mitra. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penguasaan bacaan dan pengamalan shalat lima waktu, kemampuan membaca al-qur'an serta semangat mitra dalam mencari pekerjaan yang diridhai Allah melalui pertanian. Untuk memberdayakan masyarakat terdampak prostitusi, perlu adanya sinergitas antara pemerintah dan ulama atau cendekiawan guna memberikan keberdayaan mitra untuk keluar dari dunia kelamnya. Pemberdayaan tidak hanya berupa materi semata seperti program dinas sosial berupa Program Keluarga Berencana (PKH), Program dari dinas pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), dari dinas kesehatan seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) namun juga ditopang oleh kebijakan pemerintah setempat melalui penutupan lokalisasi, dan dari dinas Kementerian agama dan cendekiawan guna memudahkan mitra untuk keluar dari zona kelamnya.

Kata Kunci: Pendampingan, Pendidikan Agama Islam, Prostitusi

Islamic Religious Education Assistance In Communities Affected By Prostitution In Downstream Indragiri

Abstrac

This service is carried out to increase understanding of religion and the practice of Islam in the coastal communities of the Indragiri Hilir river, Tembilahan Kota Village, Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency. The service method uses the Participatory Action Learning System (PALS) method, a method that emphasizes the activeness and participation of partners in the learning process in the form of prayer practices, reading the Koran and its application in daily life. The results of the service show that there is an increase in understanding and practice of the partner's religion. This can be seen from the increase in mastery of reading and the practice of the five daily prayers, the ability to read the Koran and the enthusiasm of partners in seeking work that is approved by Allah through agriculture. To empower communities affected by prostitution, there needs to be synergy between the government and ulama or intellectuals to empower partners to get out of this dark world. Empowerment is not only in the form of material such as social service programs in the form of the Family Planning Program (PKH), programs from education services such as the Smart Indonesia Card (KIP), from health services such as the Healthy Indonesia Card (KIS) but is also supported by local government policies through localization closures., and from the Ministry of Religion and Intellectual Services to make it easier for partners to get out of their dark zone.

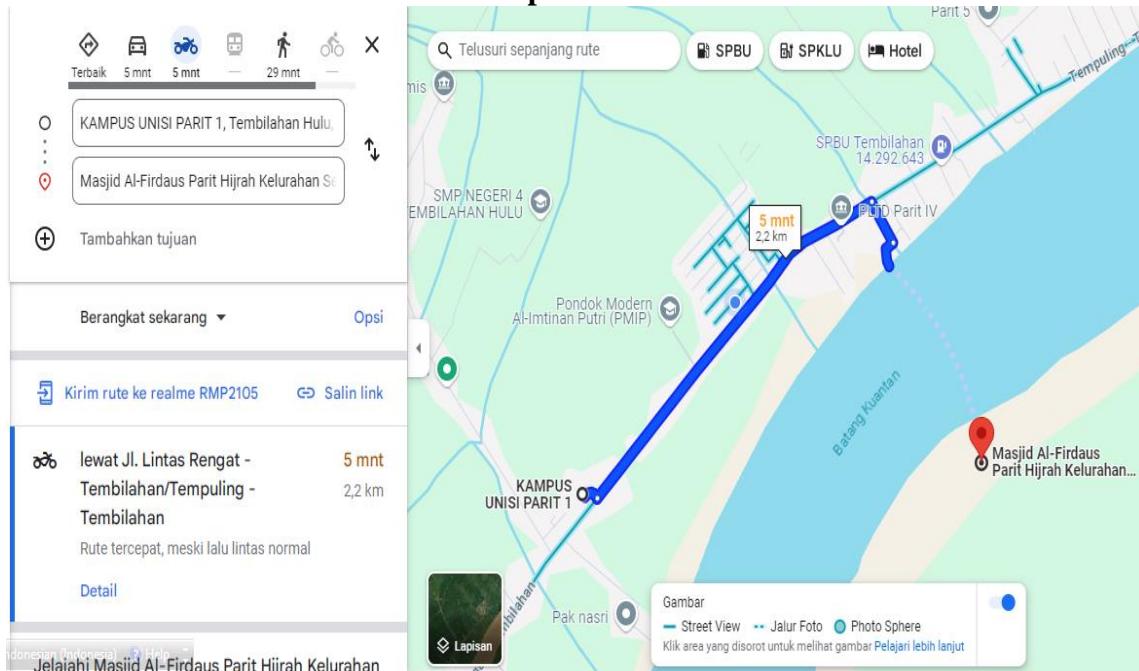
Key word: Mentoring, Islamic Religious Education, Prostitution

Pendahuluan

Masyarakat Pesisir Sungai Indragiri dusun Parit Hijrah merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Seberang Tembilahan Barat. Dihuni oleh 35 kepala keluarga. Arah timur berbatasan dengan parit Kelurahan seberang Tembilahan Barat, Arah Barat

bersebelahan dengan desa Sungai Intan Kecamaatan Tembilahan Hulu, Arah Utara bersebelahan dengan Sungai Intan Kelurahan Tembilahan Barat, dan Arah Selatan bersebelahan dengan Sungai Indragiri Hilir.

Gambar 1. Lokasi Kegiatan Penyuluhan Agama pada Masyarakat terdampak Prostitusi



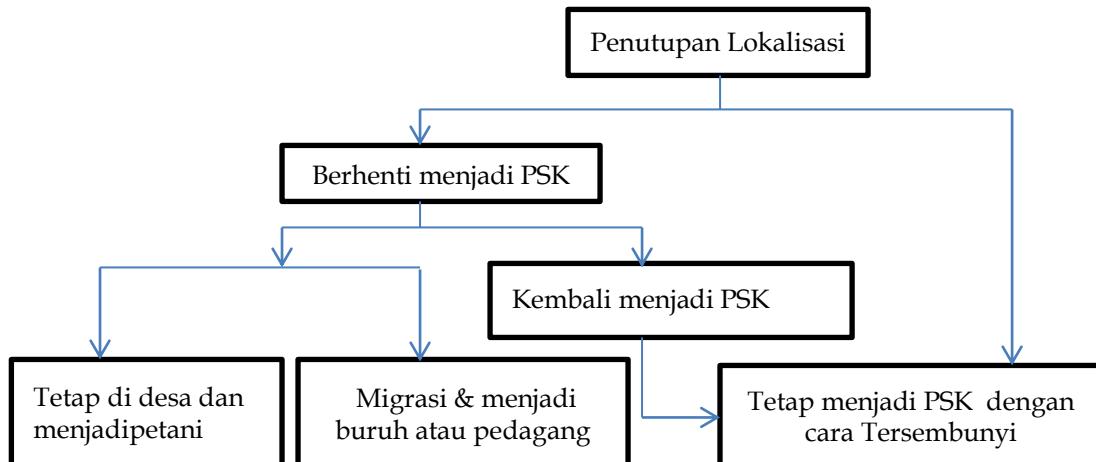
Secara geografis, tanah parit hijrah adalah tanah gambut. Tanah Gambut adalah tanah dengan karakteristik khusus diantaranya memiliki 40% air bersih, terbentuk dari timbunan-timbunan material-material organic seperti sisa-sisa pohon, rerumputan lumut dan jasad hewan yang membusuk didalam tanah (Ratmini, 2012),(Sapina et al., 2023). Masyarakat Parit Hijrah pada umumnya adalah masyarakat pendatang, yakni dari pulau Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi dengan tujuan untuk mencari kerja. Pada umumnya mereka datang ke Riau untuk merantau dan mencari pekerjaan sebagai petani atau buruh. Namun kurangnya pengetahuan dan perbedaan struktur tanah dari daerah asal membuat mereka mengalami kendala dalam pengelolaannya. Sehingga tujuan mereka untuk bertani menjadi terhambat. Selain itu kondisi sosial pada saat itu menuntut mereka untuk putar haluan menjadi penjaja seks. (Wawancara Warga)

Gambar 2
Akses menuju Dusun Parit Hijrah



Parit Hijrah pada awalnya dikenal dengan dusun Dugil. Disebut sungai dugil karena daerah tersebut digunakan untuk pekerja seks komersial (Wawancara D) Sugai Dugil kemudian berganti nama dengan parit Hijrah. Perpindahan nama ini dilatar belakangi karena masyarakatnya berhijrah meninggalkan dunia kelamnya menuju dunia yang lurus yakni dengan melakukan pertaubatan kepada Allah SWT dan meninggalkan dunia kelamnya. Hal ini tentu saja diinisiasi oleh pemerintah setempat dalam merespon Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yakni pasal yang mengatur dan berkaitan dengan prostitusi, yakni Pasal 295, Pasal 296, Pasal 297, Pasal 506, dan Pasal 284. Atas dasar KUHP tersebut Pemerintah daerah melakukan penutupan lokalisasi dan berdampak pada mata pencarian mereka, sehingga sebagian masyarakat bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan lain dan sebagian lainnya bermigrasi ke kota namun tetap bekerja sebagai prostitusi walaupun secara sembunyi-sembunyi. Berikut ini kondisi masyarakat dusun dugil pasca penutupan ekslokalisasi:

Gambar: 3
Kondisi Kerja masyarakat Parit Hijrah Pasca Penutupan Lokalisasi Prostitusi



Sebagai dusun yang terisolir dan tertinggal, dusun parit hijrah merupakan desa yang masih memiliki banyak keterbatasan baik pada aspek layanan kesehatan, ekonomi, infrastruktur maupun pendidikan. Berbagai macam bantuan dari pemerintah telah diberikan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), layanan kesehatan gratis melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS), Dinas Pendidikan Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMP), namun hal ini belum mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dusun parit Hijrah.(Nur Komariah, Siti Aisyah, 2020) Untuk mendapatkan akses layanan pendidikan, masyarakat parit hijrah harus menyeberangi sungai Indragiri menggunakan jasa pompong. Sementara itu untuk sarana umum masyarakat parit hijrah termasuk salah satu dusun yang belum memiliki PDAM, dan PLN. Untuk kebutuhan penerangan masyarakat seberang Tembilahan menggunakan lampu minyak, dan genset RT yang digunakan secara bersama-sama dengan warga lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, penduduk setempat selama ini menggunakan air sumur bor yang hanya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan Mandi Cuci Kakus (MCK). Sementara untuk kebutuhan air minum menggunakan air tada hujan atau jasa antar air galon yang dikirim dari kelurahan Tembilahan Barat.

Agama Islam adalah agama yang seimbang yang peduli dengan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.(Ma'ruf, 2019),(Nurdin, 2022) Mengamalkan agama tanpa

ilmu bagaikan orang berjalan dalam kegelapan, akan mudah tersandung dan terjatuh, oleh karena itu butuh alat penerang atau cahaya. Ilmu agama bagaikan cahaya dalam kegelapan yang akan menerangi manusia agar tidak tersesat. Mengamalkan agama dengan petunjuk yang benar sehingga tidak mudah terbuju rayu oleh kenikmatan dunia yang semu.

Berdasarkan analisis kebutuhan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat parit hijrah tentang pengetahuan dan pengamalan agama mereka, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak menguasai bacaan shalat, dan baca tulis al-qur'an. Hal ini tidak mengherankan jika masyarakat parit hijrah mudah di ombang-ambing kerasnya kehidupan. Sehingga peraturan pemerintah daerah tentang penutupan eklokalisasi tidak sepenuhnya dapat terealisasi dengan kembali ke dunia prostitusi.
- b. Rendahnya minat kerja mengelola sawah dan ladang, sementara banyak lahan yang belum dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.
- c. Tidak ada kegiatan kajian pendidikan agama yang khusus mengkaji tentang pengetahuan agama. (Observasi, 2023)

Kurangnya muamalah serta kurangnya penanaman aqidah yang kokoh menyebabkan masyarakat parit Hijrah mudah untuk kembali kedunia hitamnya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun Parit Hijrah pada aspek pengetahuan Agama perlu untuk diberikan pendampingan. Tujuan pendampingan ini adalah memberikan pemahaman tentang hakikat penciptaan manusia sebagai makhluk yang mulia sekaligus membawa visi Allah sebagai '*abdullah* (hamba Allah) yang taat beribadah kepada Allah SWT sekaligus *khalifah fil ard* (pemimpin di muka bumi) dengan mengoptimalkan pemanfaatan alam yang sudah disediakan Allah SWT. Menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.(Ma'ruf, 2019) Mencari kehidupan dunia sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain itu Tujuan Pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk mempelajari manajemen pendidikan luar sekolah, dengan terlibat secara aktif dalam mewujudkan majlis ta'lim pada masyarakat Dugil, merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan majlis ta'lim.

Metode

Pelaksanaan pendampingan pendidikan agama islam pada masyarakat pesisir ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu pada bulan September sampai bulan Februari 2020 di Kelurahan Tembilahan Kota. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah para masyarakat terdampak prostitusi yang terdiri dari ibu-ibu. Berdasarkan permasalahan yang ada , maka metode pelaksanaan dari kegiatan PKMI ini adalah dengan menggunakan metode PALS (*Participatory Action Learning System*), dimana metode ini pada dasarnya adalah pelibatan mitra dalam proses pembelajaran, aktif partisipasi dalam program aksi penerapan ipteks berupa peningkatan pengamalan pengetahuan agama praktis seperti bersuci, shalat, membaca al-qur'an serta pengenalan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. secara diagramatik permasalahan mitra dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan dan solusi mitra

Permasalahan	Pendampingan	Hasil	Tindak lanjut
Masih ada yang belum mengenal huruf hijaiyah	Pelatihan pengucapan huruf hijaiyah yang benar	Mampu membaca al-qur'an walaupun terbata-bata	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan hadis Nabi Muhammad SAW• Pembentukan Kelompok Majlis Ta'lim
Mampu membaca al-qur'an tanpa tajwid	Pelatihan Pengenalan tajwid	Mampu membaca Al-Quran sesuai makhorijul hurufnya, dan tajwidnya.	
Belum memahami bacaan shalat dengan baik	Pelatihan shalat sesuai dengan tuntunan	Melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan	
Wudhu belum sesuai dengan tuntunan	Pelatihan wudhu	Wudhu sesuai dengan tuntunan baginda Nabi Muhammad	

Metode PALS merupakan metode dengan menggunakan Pendekatan berbasis partisipasi ini merupakan salah satu metode pemberdayaan yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam suatu proses pemberdayaan.(Rivki et al., 2022). Hasil abdimas ini berdasarkan temuan di lapangan ialah, metode pemberdayaan ini dilakukan dengan cara langsung, yaitu memberikan pengarahan tetapi sekaligus praktik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan , maka dilakukan: (1) Tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar- sosialisasi program (2) Pemberian materi agama, (3) Evaluasi- Hasil (4) Pembentukan kelompok majlis ta'lim.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan selama enam bulan yakni bulan 15 September 2023 hingga 15 Februari 2024 di ikuti oleh Dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan penyuluhan agama kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Fase Pertama, Sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi, Tim Abdimas memberikan penyadaran tentang Visi dan Misi Allah menciptakan manusia ke muka bumi. Visi Allah menciptakan manusia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan Sebagai Khalifah dimuka bumi.(Muhibdin et al., 2021),(Hasibuan et al., 2024). Pada fase ini tim abdimas membuka *mindset* mitra bahwa sebagai hamba Allah manusia harus beribadah kepada Allah SWT, Melaksanakan apa yang diperintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan Allah.(Hasibuan et al., 2024) Selain itu manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah manusia dituntut untuk memakmurkan bumi. Salah satu implementasi memakmurkan bumi adalah menjaga diri dari pekerjaan yang melanggar prinsip-prinsip syariah seperti jual beli ghoror, prostitusi akan tetapi hendaknya kita mencari rizki sesuai dengan tutan dan tuntunan dari Nabi dan RasulNYa.(Hasibuan et al., 2024)

Selanjutnya Tim Abdimas bersama Mitra mengembangkan program untuk peningkatan

pendidikan Agama sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Pada tahapan ini Tim Abdimas melakukan evaluasi diagnostik untuk mengetahui kondisi keilmuan dan pengamalan Agama Islam di dusun Parit Hijrah, dari evaluasi diagnostik ini diketahui bahwa mitra belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, selain itu sebagian besar dari mereka belum menguasai bacaan shalat sesuai dengan tuntunan Nabi Muhamad SAW.(Observasi, 2024) Agar mitra dapat *survive* pasca pembubaran prostitusi, Tim Abdimas mensosialisasikan program kepada seluruh anggota masyarakat dusun parit Hijrah untuk memberikan pendampingan pendidikan agama.

Fase Kedua, Pelatihan

Penyuluhan Agama, Pada tahapan ini mitra dikenalkan tentang Allah SWT, Sifat-Sifat Allah SWT, dan Nama- Nama Allah SWT, Mengenalkan tentang Malaikat dan para Nabi dan Rasulnya. Mengenalkan tentang kitab-kitab Allah, qodho dan qodar serta adanya hari pembalasan. Pada kesempatan ini Tim Abdimas juga mengenalkan hadis-hadis yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi giat belajar dan bekerja, serta mengabarkan tentang keutamaan orang yang belajar ilmu pengetahuan dan bertaqwa. Untuk pendampingan pendidikan, Tim abdimas menyusun materi pendidikan Agama sebagai berikut: (a) Visi dan Misi Allah Menciptakan Manusia, (b) Mengal Allah dan Mengenali Diri. (c) Memahami Rukun Iman dan Rukun Islam. (d) Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an. (e) Thaharoh (f) Tatacara berwudhu, (g) Tata cara Shalat.dan pengenalan hadis-hadis nabi Muhammad SAW.

Gambar 4.

Kegiatan Pendampingan Pendidikan Agama



Kajian agama di atas sangat penting, karena pembangunan manusia tanpa dibangun keimanan dan kesadaran akan fitrahnya, tujuan pembangunan fisik tidak akan berhasil. Oleh karena itu perlu juga dibangun kesadaran yang timbulnya dari dasar hati manusia, keimanan manusia akan adanya Rabb serta adanya hari pembalasan.

Fase ketiga. Penerapan ilmu pengetahuan Agama

Setelah penyuluhan tentang Agama yang diberikan melalui metode ceramah atau

penyuluhan, langkah selanjutnya Tim Abdimas memberikan kesempatan kepada mitra untuk mempraktikkan atau bimbingan terkait membaca al-quran, tata cara bersuci, dan tata cara shalat. Pada pelatihan membaca al-qur'an, tim abdimas membagi mitra kedalam dua kelompok, **Pertama**, Kelompok dasar, yakni mitra yang belum mampu melaftalkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makhorijul huruf. Pada kelompok ini mitra akan diajarkan tentang pelafalan huruf hijaiyah, **Kedua**, kelompok membaca al-quran tanpa tajwid, pada kelompok ini mitra diajarkan tentang tata cara membaca al-qur'an sesuai dengan tajwid. Kemudian mitra juga diajarkan tentang tata cara berwudhu, dan shalat.

Faseke empat; Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu upaya untuk membandingkan antara perencanaan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dengan adanya pengawasan dari pihak pelaksana kegiatan dapat membandingkan serta melihat kekurangan maupun hambatan kegiatan pendampingan masyarakat pesisir sungai indragiri pasca pembubaran praktik prostitusi melalui penguatan pendidikan agama. Pada tahapan ini mitra melakukan penilaian mulai dari tes diagnostik, hingga proses penyuluhan dilakukan. Berdasarkan penilaian tersebut diketahui mitra mengalami kemajuan baik dari segi pengetahuan, dan pengamalan ilmu Agama Islam. Masyarakat aktif mengikuti kajian agama yang diselenggarakan, selain itu mitra juga aktif menjalankan shalat lima waktu dan menjadikan bertani sebagai pekerjaan utama mitra.

Tahapan Kelima; Pembentukan kelompok kerja

Pada tahapan ini Abdimas menjalin kerjasama dengan penyuluhan Agama Kementerian Agama Setempat untuk melakukan pendampingan lanjutan pendidikan agama Islam dengan membentuk majlis ta'lim sebagai kelompok masyarakat binaan.

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan penyuluhan agama pada masyarakat terdampak prostitusi Dusun Parit Hijrah Kelurahan Seberang Tembilahan, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir berjalan dengan lancar. Menggunakan metode PALS, pengabdian memberikan dampak pada peningkatan ilmu pengetahuan agama serta pengamalan agama, seperti: Meningkatnya kemampuan membaca al-qur'an, peningkatan hafalan bacaan-bacaan shalat, serta memahami gerakan-gerakan shalat sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Selain itu meningkatnya kesadaran akan pemilihan jenis pekerjaan yang halal dibuktikan dengan semangat tinggi untuk mengelola bumi (bertani).

Daftar Pustaka

- Hasibuan, A. D., Purba, H., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Tujuan Penciptaan Manusia: Perspektif Ilmu Kalam, Tasawuf, Filsafat, dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Ali. *ALACRITY: Journal Of Education*, 4(2), 330–341.
<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.349>
- Ma'ruf, M. (2019). Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 123–137.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3461>
- Muhidin, Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, 3(2), 150159.
<https://doi.org/10.47476/as.v3i2.460>

- Nur Komariah, Siti Aisyah, M. (2020). Economic Empowerment And Education Strategies In Coastal Communities (Case Study on the Grant Program in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province). *International Journal Of Multiscience*, 1(6), 37–43.
<https://www.multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/70>
- Nurdin, F. (2022). Islam dan Konsep Keseimbangan dalam Lini Kehidupan. *Proceedings Icis 2021*, 1(1), 509–519. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12702>
- Ratmini, N. S. (2012). Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pengembangan Pertanian. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 1(2), 197–206.
<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.33230/JLSO.1.2.2012.26>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed.). Diktis, Kemenag.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Sapina, E., Handayani, L., & Pebralia, J. (2023). Identification of Soil Layer Structure in Peatland Using Wenner-Schlumberger Resistivity Method. *JGE (Jurnal Geofisika Eksplorasi)*, 09(02), 142–149. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.23960/jge.v9i2.270>